



"Seribu Candi"

LEGENDA RORO JONGGRANG: **SERIBU CANDI**

Cinta, Ambisi, dan Keajaiban Satu Malam

Kisah abadi tentang janji yang tak terpenuhi di tanah Jawa.

Setelah pertempuran hebat,
Kerajaan Prambanan jatuh ke tangan
Bandung Bondowoso yang sakti.



Kini, Prambanan
adalah milikkul

Di tengah reruntuhan, Bandung terpesona oleh kecantikan putri raja yang kalah, Roro Jonggrang.

Kecantikanmu tak tertandingi. Jadilah permaisuriku.



Roro Jonggrang tak ingin menikahi pembunuh ayahnya, namun ia harus cerdik.



Aku bersedia, jika kau bisa membangun seribu candi dalam satu malam.

Hanya itu?
Akan kubangunkan untukmu!

Saat matahari terbenam, Bandung Bondowoso menggerahkan kekuatan gaibnya.



Wahai bangsa jin,
bangkitlah! Bantu aku
membangun seribu
candi!

Ribuan makhluk halus muncul dari kegelapan, mulai menyusun batu-batu besar dengan kecepatan kilat.



Perintahmu
adalah tugas kami,
Tuan!

Melihat kemajuan yang begitu cepat,
Roro Jonggrang mulai merasa cemas.



Ini tidak mungkin...
Candi-candi itu
hampir selesai!

Sang putri segera mengumpulkan para dayang untuk melakukan sebuah tipu muslihat.

Cepat! Bakar jerami
dan tumbuklah lesung!
Buatlah seolah fajar
telah tiba!

Langit di ufuk timur mulai memerah akibat api jerami yang membumbung tinggi.

Terus tumbuk lesungnya! Biar ayam-ayam terbangun!





Kukuruyuk!!!

Suara lesung dan cahaya terang
menipu ayam-ayam jantan untuk
berkokok lebih awal.



Mendengar suara ayam dan melihat cahaya di timur, pasukan jin mengira pagi telah tiba.



Tunggu!
Pekerjaan ini
belum selesai!

Bandung Bondowoso terkejut melihat pasukannya menghilang begitu saja.



Mari kita
hitung, Bandung.
Satu... dua... sembilan
ratus sembilan puluh
sembilan.

Roro Jonggrang datang dengan
tenang untuk menghitung hasil
kerja Bandung.



Hanya kurang
satu candi untuk
memenuhi syarat
yang diminta.

Kau gagal,
Bandung. Candi
ini hanya berjumlah
sembilan ratus
sembilan puluh
sembilan.

Hanya kurang satu candi untuk
memenuhi syarat yang diminta.



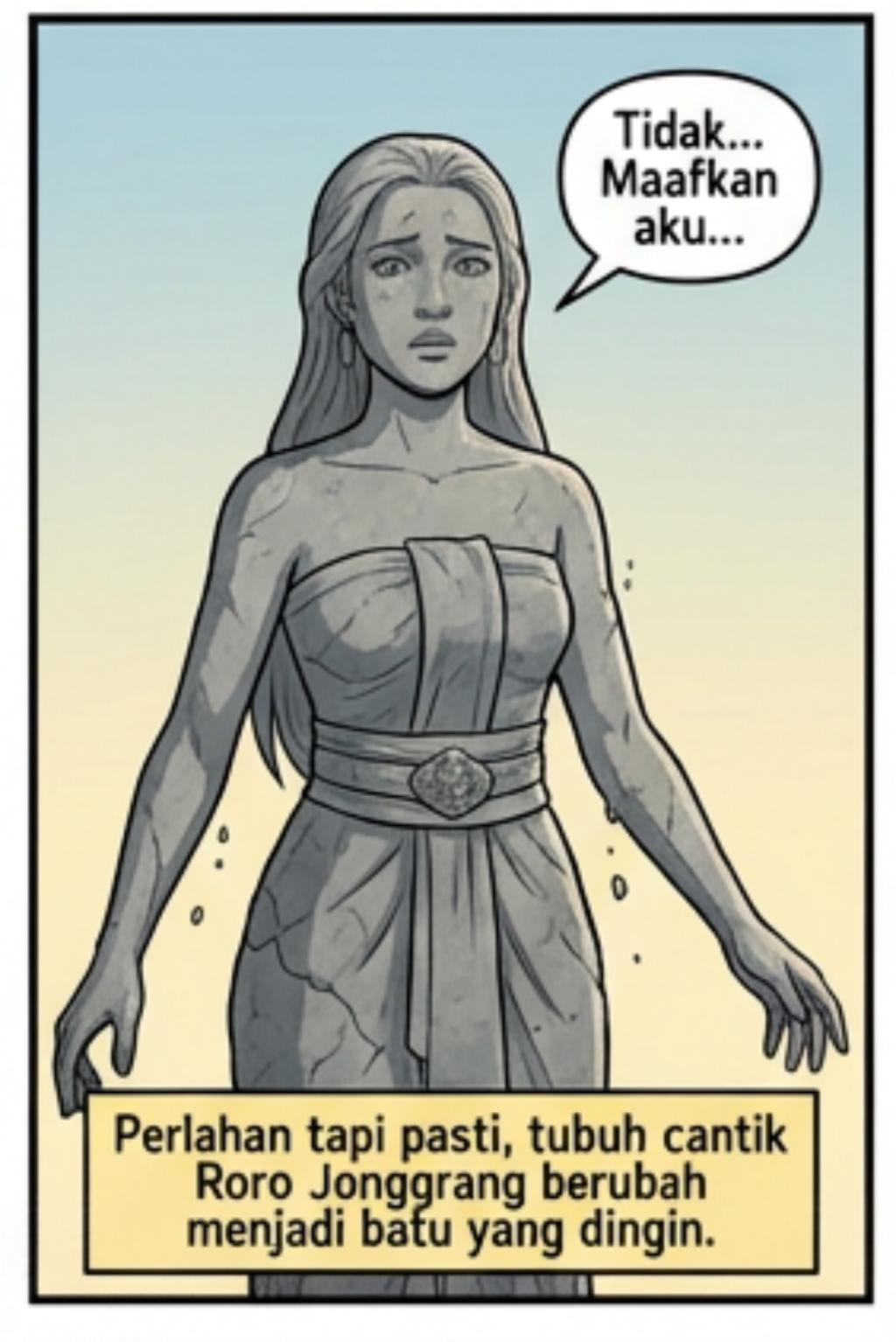
Kau telah
menipuku dengan
fajar palsu ini!

Bandung Bondowoso menyadari
bahwa ia telah dicurangi oleh
sang putri.



Jika kau butuh
satu candi lagi,
maka jadilah kau
pelengkapnya!

Amarah Bandung Bondowoso
meledak, ia mengeluarkan
kutukan terakhirnya.



Tidak...
Maafkan
aku...

Perlahan tapi pasti, tubuh cantik
Roro Jonggrang berubah
menjadi batu yang dingin.



Kini kau
akan bersamaku
selamanya.

Kini, patung Roro Jonggrang berdiri abadi di dalam candi utama, sebagai saksi bisu sebuah legenda.